

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dyspepsia merupakan sindrom atau kumpulan keluhan gejala klinis yang terdiri dari rasa nyeri, rasa tidak nyaman, sakit uluh hati, kembung, mual, muntah, sendawa, rasa cepat kenyang, perut terasa penuh atau begah. Keluhan ini dapat berganti dan bervariasi pada setiap pasien. Keluhan *Refluks Gastroesofagus* berupa rasa panas (*Heartburn*) dan Regurgitasi asam lambung kini bukan lagi termasuk gejala dyspepsia. Ada yang beranggapan dyspepsia bukanlah merupakan suatu penyakit, namun merupakan suatu sindrom yang harus dicari penyebabnya (Amelia Rosadi, 2023).

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2015 mencatat kasus dyspepsia mencapai 13-40% dari total penduduk setiap tahunnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Amerika Serikat, Eropa dan Oceania Prevalensi dyspepsia berkisar antara 5-43%. Prevalensi penyakit ini bervariasi secara Global. Di Asia pada tahun 2015 didapatkan hasil bahwa prevalensi dyspepsia mencapai 5.35 - 20.4%. Di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan angka kejadian dyspepsia terjadi peningkatan dari 10 juta jiwa menjadi 28 juta jiwa setara dengan 11,3% dari keseluruhan penduduk di Indonesia (Amelia Rosadi, 2023).

Angka kejadian sindrom dyspepsia di Indonesia diperkirakan hampir 30% pada praktik umum dan 60% pada praktik Gastroenterohepatologi. Para ahli memperkirakan 15- 30% orang dewasa pernah mengalami sindrom dyspepsia. Stres akan dapat mempengaruhi fungsi saluran cerna dan memicu keluhan pada orang yang sehat. Sindrom dyspepsia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk sekresi asam lambung, faktor psikologi (stres), serta faktor diet dan lingkungan (Aulia, 2024).

Berdasarkan buku Register bulanan klien Rawat Inap Ruang Fresia RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara tahun 2021-2023 untuk kasus dyspepsia

di RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara dengan periode Januari-Maret pada tahun 2021-2023 yaitu : pada tahun 2021 terdapat 245 pasien, pada tahun 2022 terdapat 213 pasien, pada tahun 2023 terdapat 278 pasien. Menurut data di atas dapat disimpulkan bahwa penyakit dyspepsia di RSUD Handayani pada setiap periode mengalami peningkatan.

Dampak Syndrom Dyspepsia yaitu tidak nyaman di bagian perut, dan menimbulkan *epigastric pain* yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari bagi penderitanya, epigastrium adalah bagian abdomen tengah atas. Nyeri pada daerah epigastrium merupakan Sensasi yang tidak menyenangkan seperti rasa terbakar di bagian epigastrium atau ulu hati, nyeri epigastrium akut sering kali disebabkan oleh dispepsia fungsional dan refluks asam lambung, nyeri epigastrium dapat menjadi salah satu gejala klinis dari penyakit yang lebih berbahaya dan perlu di tangani lebih lanjut (Datunsolang, 2023).

Tingginya angka kejadian dispepsia di dunia dan di Indonesia merupakan hal yang sangat memprihatinkan. Penyakit ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari pasien, bahkan yang terburuk adalah terjadinya perdarahan pada pencernaan pasien. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik pasien rawat inap yang mengalami masalah dyspepsia di Rumah Sakit. Kedepannya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi data pendukung untuk kebijakan kesehatan Indonesia yang lebih baik di masa yang akan datang (Aulia, 2024).

Peran perawat dalam perawatan pasien dengan dyspepsia yaitu fokus pada pengajaran klien tentang penyebab dyspepsia dan makanan yang mungkin memperburuk penyakit, perawat juga bertanggung jawab untuk membantu klien dalam mengkaji faktor- faktor yang dapat memicu peningkatan manifestasi stres, konsumsi makanan yang tidak sehat, alkohol, menghasupkan makanan iritatif seperti kopi dan sejenisnya (Amelia Rosadi, 2023).

Terdapat dua cara yang bisa dilakukan untuk penatalaksanaan dyspepsia yaitu terapi farmakologi dan nonfarmakologis. Terapi farmakologi yang digunakan

dalam menurunkan tingkat nyeri biasanya menggunakan analgetik yang memiliki beberapa efek samping dan salah satu tindakan nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri pada pasien dyspepsia yaitu tehnik terapi kompres hangat (Saputri et al., 2023)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas banyaknya dyspepsia yang ditemukan maka rumusan masalah pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah “ Penerapan Kompres Hangat Pada Pasien Dyspepsia Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memproleh gambaran melakukan penerapan kompres hangat pada pasien Dyspepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Umum Handayani.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien dyspepsia yang mengalami masalah nyeri akut di R1 rumah Sakit Umum Handayani.
- b. Melakukan penerapan kompres hangat pada pasien Dyspepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Umum Handayani.
- c. Melakukan evaluasi penerapan kompres hangat pada pasien Dyspepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Umum Handayani.
- d. Menganalisis penerapan kompres hangat pada pasien Dyspepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Umum Handayani.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawata khususnya yang berkaitan dengan penerapan kompres hangat untuk mengurangi nyeri pada pasien dyspepsia. Sebagian kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan khususnya yang berkaitan dengan penerapan kompres hangat pada pasien Dyspepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut. Sebagian kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan penegetahuan yang dapat dari pengalaman nyata dalam penerapan kompres hangat pada pasien Dyspepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan dyspepsia.

b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Puskesmas/RS)

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat kasusnya menambahkan referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien dyspepsia yang mengalami nyeri sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.